



# Program UN-REDD di Sulawesi Tengah



INTERNATIONAL YEAR  
OF FORESTS • 2011

## LATAR BELAKANG

Deforestasi dan degradasi hutan adalah penyumbang emisi terbesar yang mengakibatkan efek gas rumah kaca. Untuk menghindari efek yang lebih besar lagi dan memperburuk perubahan iklim, Indonesia mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan deforestasi dan degradasi hutan. Sejak Konferensi Para Pihak (*Conference of the Parties* atau COP 13) *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) ke-13 di Bali tahun 2007, Indonesia menetapkan komitmen untuk mewujudkan ide itu.

Program UN-REDD adalah jawaban atas keputusan COP13, yang merupakan kerja sama antara *Food and Agriculture Organization* (FAO), *United Nations Development Program* (UNDP), dan *United Nations Environment Program* (UNEP), dengan tujuan mendukung negara-negara berkembang membangun skema REDD+ yang adil dan transparan. Untuk tahap pertama, Indonesia merupakan salah satu dari sembilan negara percontohan UN-REDD.

Ada tiga tahap untuk mengimplementasikan REDD+ di Indonesia; persiapan, kesiapan, dan implementasi. Indonesia menyelesaikan tahap persiapan antara tahun 2008 dan 2009, kemudian memasuki tahap kesiapan antara tahun 2010 dan 2012, di antaranya melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan percontohan (*demonstration activities* atau DA) REDD+ di beberapa lokasi.



## PROVINSI PERCONTOHAN DI SULAWESI TENGAH

Di Indonesia, provinsi percontohan UN-REDD adalah di Sulawesi Tengah. Penunjukan Sulawesi Tengah didasari atas serangkaian kriteria seleksi: masih ada deforestasi namun tutupan lahan masih baik; kepadatan karbon yang relatif tinggi; dukungan politik daerah yang kuat; kapasitas daerah yang cukup kuat untuk mendorong tercapainya hasil yang cepat; penyebab deforestasi dapat dikenali dengan mudah; REDD+ di wilayah itu dapat menghasilkan manfaat yang signifikan; preferensi pemerintah; serta belum adanya inisiatif REDD+ lainnya di wilayah itu.

Setelah Sulawesi Tengah dipilih sebagai provinsi percontohan, UN-REDD Programme Indonesia melakukan berbagai aktivitas untuk menguji metodologi-metodologi REDD+ dan membangun kapasitas provinsi tersebut dalam kesiapan mengimplementasikan REDD+ Indonesia. Untuk menandai pemilihan Sulawesi Tengah secara resmi sebagai provinsi percontohan UN-REDD di Indonesia, UN-REDD Programme Indonesia mengadakan acara peluncuran dan lokakarya, sekaligus Konsultasi Regional tentang Strategi Nasional REDD+ di Palu, Sulawesi Tengah, tanggal 13-15 Oktober 2010.

Acara peluncuran di Palu itu dihadiri oleh Gubernur Sulawesi Tengah, Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah, Kepala Badan Penelitian & Pembangunan (Litbang) Kementerian Kehutanan RI, UN Resident Coordinator, *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), juga peserta dari kabupaten dan kota-kota di Sulawesi. Acara tersebut ditutup dengan konferensi pers yang dihadiri oleh Gubernur Sulawesi Tengah, Kepala Badan Litbang Kementerian Kehutanan RI, UN Resident Coordinator, dan UNODC.

## KONSULTASI REGIONAL STRATEGI NASIONAL REDD+ DI PALU

Strategi Nasional (Stranas) REDD+ adalah salah satu persyaratan kesiapan REDD+. Strategi itu harus sesuai dengan rencana pembangunan suatu negara, di tingkat nasional maupun sub-nasional. Penyusunan Stranas REDD+ menggunakan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk alasan inilah UN-REDD Programme Indonesia mendukung Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mengadakan konsultasi-konsultasi regional dengan para pemangku kepentingan multipihak.

Konsultasi regional Stranas REDD+ di Sulawesi Tengah diadakan tanggal 13-15 Oktober 2010 dan dihadiri oleh pemangku kepentingan multipihak dengan kelompok-kelompok komunitas yang beragam, mewakili semua provinsi di Sulawesi (Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat). Konsultasi Regional mencakup paparan tentang latar belakang Stranas REDD+, identifikasi penyebab deforestasi dan faktor utama degradasi hutan, paparan tentang perubahan iklim, juga tentang Tingkat Emisi Referensi (*Reference Emission Level* atau REL). Dengan informasi-informasi itu, konsultasi menjadi bermanfaat bagi publik secara umum, dan membantu memperbaiki Stranas REDD+.

## KELOMPOK KERJA REDD+ DENGAN PERWAKILAN MASYARAKAT ADAT, KOMUNITAS LOKAL, DAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT YANG MENGARUSUTAMAKAN GENDER

Tahap kesiapan REDD+ di Sulawesi Tengah mengalami kemajuan yang cukup pesat, dengan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi penduduk serta dukungan UN-REDD Programme Indonesia. Aktivitas-aktivitas yang membangun kapasitas masyarakat dalam mengimplementasikan REDD+ diselenggarakan demi dan dengan melibatkan masyarakat itu sendiri. Aktivitas-aktivitas pembangunan kapasitas dilakukan melalui serangkaian lokakarya, dan salah satunya menitikberatkan pada pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) REDD+ Sulawesi Tengah.

Dalam lokakarya-lokakarya masyarakat adat dan komunitas lokal, masyarakat adat dan komunitas lokal yang berpartisipasi memilih empat wakil mereka akan duduk di Pokja REDD+ Sulawesi Tengah. Di lokakarya lain, para peserta dari lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mengurusutamakan gender atau mempromosikan kesetaraan gender, duduk bersama memilih wakil-wakil mereka untuk Pokja yang sama. Ada empat bidang kerja dalam Pokja itu:

1. Kebijakan terkait implementasi REDD+ (Strategi Provinsi REDD+)
2. Kelembagaan dan metodologi
3. Aktivitas percontohan
4. Peningkatan Kapasitas Provinsi dan Masyarakat untuk konsepsi Persetujuan atas dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (*Free, Prior and Informed Consent* atau FPIC)

Pokja REDD+ mewakili semua pemangku kepentingan di Sulawesi Tengah, yaitu Pemerintah Provinsi, universitas-universitas, masyarakat adat dan komunitas lokal, LSM, serta sektor swasta. Pokja tersebut ditetapkan secara resmi dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur no. 522/84/Dishutda - G.ST/2011 tanggal 18 Februari 2011, dan memiliki sekretariat Pokja yang berkantor di gedung Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah, Palu.